

BAB III

KONDISI UMUM MASYARAKAT PENGRAJIN DALAM UMKM KERAJINAN KAYU WUNI WOOD

A. Kondisi Umum Masyarakat Pengrajin dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood

Usaha mikro kecil dan menengah ialah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM memiliki peranan penting dalam suatu negara di antaranya, pendistribusian pendapatan masyarakat, mampu mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat karena terciptanya kreativitas, serta membantu dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mengurangi masalah pengangguran.¹

Adanya UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, selain untuk dijadikan tempat pemberdayaan masyarakat sekitar juga memiliki tujuan mengurangi masalah pengangguran di Kampung Kubang Saron. Peran UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood menurut Ahmad Matin selaku sekretaris RT sekaligus ketua pemuda di Kampung Kubang Saron sangat membantu

¹ A.D. Padyanawati, Hartrisari Hardjimidjojo, “Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Desa Tegalwaru, Kabupaten Bogor”, *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, Vol. 7, No. 1, (Maret 2019), Departemen Teknologi Industri Pertanian Bogor, (diakses 01 Oktober 2021).

masyarakatnya, terutama dalam masalah ekonomi dan dapat mengurangi masalah pengangguran di Kampung Kubang Saron.²

Keberadaan UMKM di suatu daerah atau lingkungan masyarakat dapat memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, dan tentunya akan menyebabkan perubahan yang sangat berarti dalam perekonomian masyarakat. Menurut Holid, adanya UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood sangat membawa dampak yang baik bagi masyarakat di Kampung Kubang Saron karena dapat memberdayakan pemuda yang awalnya tidak mempunyai penghasilan sekarang berubah jadi mempunyai penghasilan dan sekaligus bisa menjadi tempat untuk melakukan kegiatan positif bagi teman-teman yang masih sekolah atau sudah lulus sekolah dengan ikut bergabung dengan UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.³

Adapun menurut Nasuhi selaku tutor di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun yang membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. UMKM terbukti bisa menyerap tenaga kerja yang lebih besar sehingga UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.⁴

² Ahmad Matin, Sekretaris RT Kampung Kubang Saron, wawancara dengan penulis di ruang pengurus, tanggal 13 Januari 2021.

³ Holid, Pengrajin di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 12 Juni 2021.

⁴ Nasuhi, Tutor di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

Dengan penghasilan yang tidak begitu banyak, besar harapan para pemuda untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya. Lain halnya dengan pemuda yang memang masih belajar, memiliki pengetahuan dan *skill* pembuatan *furniture* ini kelak sangat dibutuhkan dan bisa bermanfaat untuk di kemudian hari.

Informan dalam penelitian ini adalah pemuda yang sampai sekarang masih ikut serta dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood di Kampung Kubang Saron Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

Tabel 3.1

Pemuda dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	Nasuhi	Laki-Laki	44 Tahun
2	Holid	Laki-Laki	32 Tahun
3	Fuadi	Laki-Laki	40 Tahun
4	Andi Afandi	Laki-Laki	30 Tahun
5	Samsul Arifin	Laki-Laki	30 Tahun
6	Febriyansah	Laki-Laki	18 Tahun
7	Ardi Vidiansyah	Laki-Laki	22 Tahun
8	Ahmad Sofiullah	Laki-Laki	19 Tahun
9	Aji Gilang	Laki-Laki	18 Tahun
10	Tegar Maulana	Laki-Laki	19 Tahun

B. Kondisi Pendidikan Masyarakat Pengrajin dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood

Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan jenis produk dari masyarakat. Pendidikan tidak lain merupakan proses tranmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek perilaku-perilaku lainnya kepada generasi ke generasi.⁵

Untuk sebagian orang pendidikan sangat jauh dari kehidupan mereka karena keterbatasan ekonomi dan biaya pendidikan yang terbilang tinggi, banyak orang yang mengharuskan mereka untuk putus sekolah. Sebagian orang lagi, memutuskan untuk bekerja karena menganggapnya sebagai suatu keharusan demi melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat tidak ingin penerusnya tidak bisa melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi dan banyak orang tua yang mengkhawatirkan anaknya tidak memiliki keahlian sehingga tidak bisa bekerja. Berikut adalah pendidikan yang ditempuh pemuda dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.

⁵ Patta Rappana dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar: CV Sah Media, 2017), Cetakan Pertama, h. 217.

Tabel 3.2
Pendidikan Pemuda dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni
Wood Sebagai Informan

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Nasuhi	SMK
2	Holid	S1
3	Fuadi	SMK
4	Andi Afandi	SMK
5	Samsul Arifin	SD
6	Febriyansah	SMK
7	Ardi Vidiansyah	SMK
8	Ahmad Sofiullah	SMK
9	Aji Gilang	SMK
10	Tegar Maulana	SMK

Dilihat dari tabel di atas, pendidikan yang ditempuh oleh pemuda sudah sangat baik bisa sampai menyelesaikan walaupun banyak yang belum bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurut Nurcholis, pemikiran orang tua menyekolahkan anaknya yaitu untuk mendapatkan pekerjaan supaya bisa diterima di pabrik yang memang diimpikan oleh banyak orang. Padahal, untuk masuk ke dalam dunia kerja tidak semudah yang dibayangkan, masyarakat khususnya pemuda memiliki syarat sebagai lulusan Sarjana atau harus mempunyai keahlian yang

sesuai dengan bidang yang dijalani nantinya. Belum lagi sejak adanya pandemi Covid-19 masyarakat banyak yang diberhentikan. Artinya, saat ini makin sulit untuk masyarakat bisa masuk ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu, di UMKM ini pemuda bisa banyak belajar untuk meningkatkan keahlian untuk bekal nantinya.⁶

Salah satu pengrajin yang saya wawancarai berikut ini, salah satu penyebab memilih bergabung di sini yaitu karena pengangguran dan hanya lulusan SMA/SMK. Nasuhi merupakan laki-laki yang berumur 44 tahun yang merupakan warga Kampung Kubang Saron dan memilih bergabung dengan UMKM ini sejak berdiri hingga sekarang, sehingga menjadi tutor. Bukan karena tidak mempunyai banyak pilihan untuk memilih jenis pekerjaan, ia mengakui bahwa keahlian yang ia punya hanya di bidang kerajinan kayu ini. Sejak awal ia memang mengfokuskan untuk belajar mengenai kerajinan kayu sehingga ia menjadi ahli dibidang ini. Oleh karena itu, ia mengabdikan dirinya sebagai tutor untuk membantu para pemuda dan remaja. Baginya melakukan pekerjaan ini bukan hanya membantunya dirinya sendiri melainkan membantu orang lain juga khususnya bisa menunjang ekonomi serta memnuhi kehidupan sehari-hari.⁷

⁶ Nurcholis, Pendiri UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

⁷ Nasuhi, Tutor di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

Selain itu, beberapa pengrajin lain berpendapat sama seperti responden awal. Berbeda dengan Samsul Arifin yang memang memiliki keterbatasan dalam berbicara. Ia hanya lulusan SD dan memiliki keterbatasan, sehingga tidak banyak jenis pekerjaan yang bisa ia pilih. Menurut Nurcholis, gabungannya ia di dalam UMKM ini sangat membantunya dirinya, karena ia seorang dengan keterbatasan yang tidak berhenti untuk terus belajar. Ia banyak menyelesaikan beberapa jenis produk yang dipesan. Walaupun berkebutuhan khusus, ia tidak kalah keahlian oleh pengrajin lainnya. ia juga bisa membantu untuk masalah perekonomian keluarganya.⁸

Lain hal dengan pemuda yang memang termasuk sebagai peserta latihan rutin mingguan, mereka dibekali pelatihan-pelatihan yang bisa digunakan untuk dikemudian hari, terkadang membantu penyelesaian suatu jenis produk sehingga bisa mendapatkan pemasukan. Memang tidak banyak yang didapatkan, namun bisa dipakai untuk keseharian mereka. Febriansyah atau sering dipanggil Riyan mengaku, bahwa senang bisa bergabung di UMKM ini dari awal berdiri hingga sekarang. Dulu memang hanya bisa melihat saja, sekarang sudah bisa mempraktekan walaupun belum maksimal. Banyak pengetahuan keterampilan yang didapatkan. Pendapat yang sama pun dilontarkan oleh pemuda lainnya yang tergabung dalam UMKM

⁸ Nurcholis, Pendiri UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

ini, Selain menjadi kegiatan positif, kegiatan ini bekal untuk di hari yang akan datang.⁹

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Pengrajin dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers keadaan ekonomi ialah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan.¹⁰

Tabel 3.3

Pendapatan Pemuda dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood Sebagai Informan Tahun 2021

NO	NAMA	PEKERJAAN	PENDAPATAN
1	Nasuhi	Tutor + Pengrajin	Rp. 40.000/jenis produk/hari
2	Holid	Pengrajin	Rp. 40.000/jenis produk/hari
3	Fuadi	Pengrajin	Rp. 40.000/jenis produk/hari
4	Andi Afandi	Pengrajin	Rp. 40.000/jenis produk/hari

⁹ Febriansyah, Pemuda di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

¹⁰ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 7, No.1 (April 2010) FKIP Unila, h. 64.

5	Samsul Arifin	Pengrajin	Rp. 40.000/jenis produk/hari
6	Febriansyah	Pengrajin Pemula	Rp. 5.000/jenis produk/hari
7	Ardi Vidiansyah	Pengrajin Pemula	Rp. 5.000/jenis produk/hari
8	Ahmad Sofiullah	Pengrajin Pemula	Rp. 5.000/jenis produk/hari
9	Aji Gilang	Pengrajin Pemula	Rp. 5.000/jenis produk/hari
10	Tegar Maulana	Pengrajin Pemula	Rp. 5.000/jenis produk/hari

Sebagai seorang pengrajin di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, pendapatan yang didapatkan oleh mereka sangatlah tidak stabil dikarenakan pendapatan yang mereka dapatkan tergantung jumlah pesanan yang diminta oleh pembeli. Semakin banyak pesanan yang diminta, semakin banyak juga pendapatan yang mereka peroleh. Setiap jenis produk yang dibuat, pengrajin rata-rata membawa pulang berkisar Rp. 5.000,00 – Rp. 40.000,00, per produknya dalam satu hari selama tiga hari pengerjaan. Satu bulan perkiraan UMKM ini bisa menghasilkan 15 – 20 produk, setiap produknya biasanya diselesaikan dalam kurun waktu 2 - 3 hari. Dan setiap produk yang dibuat tidak melibatkan seluruh pengrajin, hanya 1 – 3 orang saja.

Setiap penyelesaian pembuatan produk, pengrajin diberi upah sebesar Rp. 250,000,00/per produk, yang dibagi 2 untuk pengrajin. Terkadang pengrajin pemula yang ikut membantu pun diberi upah walaupun tidak sama, karena pekerjaan yang dilakukan berbeda dengan pengrajin tetap. Keadaan tersebut belum bisa mencukupi segala jenis kebutuhannya karena nilai ekonomi yang tinggi dan harga barang yang mahal. Menurut Fuadi, ia memilih menjadi seorang pengrajin karena adanya kejelasan persetiap bulannya mendapatkan pendapatan. Walaupun uang diberikan saat akhir bulan, jika kami butuh uang cepat, biasanya kami diberikan pinjaman terlebih dahulu dan diganti saat akhir bulan nanti. Baginya, itu sangat lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.¹¹

D. Kondisi Sosial Masyarakat Pengrajin dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.¹²

¹¹ Fuadi, Pengrajin di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 04 Mei 2021.

¹² Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Meringgai, Kabupaten Lampung Timur.", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 7, No.1 (April 2010) FKIP Unila, h. 62.

Kondisi sosial dapat dilihat dari interaksi sosial dan struktur sosial antara warga yang ada di Kampung Kubang Saron, yakni:

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.¹³ Pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial yang tidak bisa hidup normal tanpa adanya manusia yang lain.

Untuk mengetahui dan memahami interaksi sosial di dalam sebuah kelompok/komunitas UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood yang ada di Kampung Kubang Saron dapat diamati dari karakteristik personal dalam berkomunikasi, dan sumber kerja sama.

a. Karakteristik Personal dalam Berkomunikasi

Karakteristik personal dalam berkomunikasi yakni seperti keterbukaan/ramahnya seseorang atau tertutup/curiga seseorang terhadap orang lain yang baru dikenal, merupakan faktor yang menentukan akan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam berkomunikasi.

Dari pengamatan yang saya lakukan, beberapa informan memiliki karakteristik yang terbuka/ramah dan beberapa yang lainnya termasuk masyarakat yang tertutup/curiga. Beberapa dari mereka mudah untuk berkomunikasi, sisanya ada juga yang

¹³ Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis", dalam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1, No. 3 (Desember 2013) UIN Alauddin Makasar, h. 485.

memang tidak mudah berkomunikasi dengan orang asing. Karena sering adanya kunjungan mahasiswa, komunitas, atau lembaga ke UMKM ini masyarakat yang tergabung disini sudah terbiasa sehingga tidak susah untuk berkomunikasi dengan pengunjung. Memang awalnya mereka merasa takut kepada orang asing, namun karena sekarang sudah terbiasa banyaknya kunjungan mereka sudah tidak merasa takut lagi dan pengunjungpun bisa langsung berkomunikasi dengan mereka yang ada disana.

Maka dari hasil pengamatan yang saya lakukan, keseluruhan dari informan yang saya wawancarai memiliki karakteristik personal yang terbuka/ramah untuk berkomunikasi. Dengan begitu, saya tidak terlalu sulit dalam mewawancarai masyarakat yang tergabung dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.¹⁴

b. Sumber Kerja sama

Sumber kerja sama bisa diartikan sebagai bentuk motivasi atau pendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kerja sama. Sumber kerja sama bisa berupa uang, tenaga, waktu, dan pikiran. Untuk menggali aspek ini saya melakukan wawancara dengan beberapa pengrajin yang diberdayakan oleh UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood. Menjaga kekompakkan dan kelancaran berkomunikasi dengan

¹⁴ Nurcholis, Pendiri UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

pengurus dan pengrajin dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan guna menciptakan proses usaha yang baik dan lancar demi kemajuan UMKM ini. Masyarakat Kampung Kubang Saron yang diberdayakan oleh UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood mereka bersedia meluangkan waktunya bahkan memberikan tenaganya untuk membantu keberlangsungan proses pengelolaan UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, dikarenakan mereka juga merasa sangat terbantu dengan adanya UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood di kampungnya.¹⁵

Tabel 3.4

**Bentuk Kerja Sama antar Pelaku Demi Keberlangsungan
UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood Sebagai Informan**

Pelaku	Pemuda	UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood	Pengurus
Pemuda	Bentuk: Tenaga	Bentuk: Memberdayakan Masyarakat.	Bentuk: Transfer Knowledge, pinjam- meminjam, jual beli. Materi: Uang dan Tenaga

¹⁵ Nurcholis, Pendiri UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

UMKM Kerajinan Kayu	Bentuk: Memberdayakan Masyarakat.		Bentuk: Transfer Knowledge, jual beli. Materi: Uang dan Tenaga
Pengurus	Bentuk: Transfer Knowledge, pinjam- meminjam, jual beli. Materi: Uang dan Tenaga	Bentuk: Transfer Knowledge, jual beli. Materi: Uang dan Tenaga	

2. Struktur Sosial

Di dalam struktur sosial terdapat stratifikasi sosial yang mana dalam arti bahasa memiliki pengertian lapisan. Dalam lapisan masyarakat dapat ditentukan dalam beberapa faktor yaitu kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan.¹⁶ Struktur sosial dapat diartikan sebagai memberi pengaturan tentang status dan peran setiap anggota masyarakat. Hal ini terjadi di kalangan UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood Kampung Kubang Saron, Kelurahan Tegal Ratu, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon. Perbedaan ini membentuk sebuah struktur sosial pada masyarakat.

¹⁶ Syarif Moesis, *Stratifikasi Sosial*, (Bandung: UPI, 2008), h. 1-2.

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa masyarakat/pemuda yang terlibat dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, tingkat atau status sosial masyarakat/pemuda dapat diklasifikasikan dalam 3 status sosial yaitu: Pemuda, pengurus, dan UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood. Ini mengartikan bahwa pemuda merupakan komunitas pekerja, yang diberdayakan oleh UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, dan yang terakhir yakni pengurus untuk membantu pemasaran jenis produk yang dihasilkan oleh UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood agar pemberdayaan masyarakat yang dilakukan UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood di Kampung Kubang Saron tetap berjalan lancar.